

Implementasi Supervisi Akademik Berbasis Coaching Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka

Yulidar, Fatqul Hajar Aswad, M. Badrun
1-3Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung

Corresponding author: yulidar@address.com

Diterima: 15 Maret 2025, Revisi: 28 April 2025, Dipublikasikan: 26 Juni 2025

Abstract

This study aims to analyze the implementation of coaching-based academic supervision in improving the quality of learning in the Independent Curriculum. Rooted in the theory of academic supervision and coaching, this study highlights the importance of implementing coaching-based academic supervision in the TIRTA (Objectives, Identification, Action Plan, and Responsibilities) flow. The research method used is qualitative with a case study approach, involving observation, in-depth interviews, and document analysis. The findings of the study show that supervision plays an active role in helping teachers through a participatory and holistic approach, involving classroom observation, self-reflection, and constructive feedback. Supervision helps agree on goals, identify teachers' weaknesses and strengths, develop development action plans that are directed and in accordance with teachers' needs, significantly improve the quality of learning in line with the TIRTA model. Motivation and support from supervision encourage teachers to develop innovative ideas, while shared commitment and structured monitoring ensure the successful implementation of the action plan. Obstacles in the implementation of supervision can be overcome with an adaptive, empathetic, and continuous training approach. An important contribution of the research is the development of supervision strategies that empower teachers and support the implementation of a student-centered curriculum. This study suggests the importance of coaching-based academic supervision as an effective approach in supervision in helping teachers support and empower teachers to improve the quality of learning in the Independent Curriculum.

Keywords: academic supervision, coaching, learning quality

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi supervisi akademik berbasis coaching dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Berakar pada teori supervisi akademik dan coaching, penelitian ini menyoroti pentingnya implementasi supervisi akademik berbasis coaching alur TIRTA (Tujuan, Identifikasi, Rencana Aksi, dan Tanggung Jawab). Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melibatkan observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Temuan penelitian menunjukkan bahwa supervisi berperan aktif membantu guru melalui pendekatan partisipatif dan menyeluruh, melibatkan observasi kelas, refleksi diri, dan umpan balik yang membangun. Supervisi membantu menyepakati tujuan, mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan guru, menyusun rencana aksi pengembangan yang terarah dan sesuai dengan kebutuhan guru, secara signifikan meningkatkan kualitas pembelajaran yang selaras dengan model TIRTA. Motivasi dan dukungan dari supervisi mendorong guru untuk mengembangkan ide-ide inovatif, sementara komitmen bersama dan pemantauan terstruktur memastikan keberhasilan implementasi rencana aksi. Hambatan dalam pelaksanaan supervisi dapat diatasi dengan pendekatan adaptif, empatik, dan pelatihan berkelanjutan. Adapun kontribusi penting penelitian adalah pengembangan strategi supervisi yang memberdayakan guru dan mendukung implementasi kurikulum yang berpusat pada siswa. Penelitian ini menyarankan pentingnya supervisi

akademik berbasis coaching sebagai pendekatan dalam supervisi yang efektif dalam membantu supervisi mendukung dan memberdayakan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada Kurikulum Merdeka.

Kata kunci: *supervisi akademik, coaching, kualitas pembelajaran*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing, yang sangat penting untuk pembangunan nasional dan kemajuan sosial ekonomi (World Bank, 2020). Di Indonesia, penerapan Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan inovatif untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang fleksibel dan berpusat pada peserta didik, serta mampu memenuhi kebutuhan kontemporer dan tuntutan dunia yang terus berkembang (Rismawati et al., 2022). Namun, meski memiliki potensi untuk merevolusi lanskap pendidikan, implementasi kurikulum ini menghadapi berbagai tantangan signifikan terkait dengan peningkatan kualitas pembelajaran di seluruh negeri, terutama di daerah yang kurang terlayani.

Penelitian menunjukkan bahwa banyak guru mengalami kesulitan dalam menerapkan strategi pengajaran yang inovatif dan efektif karena kurangnya dukungan dan supervisi yang konstruktif (Fitriah et al., 2023). Praktik supervisi yang ada saat ini sering kali tidak efektif, tetap bersifat administratif dan evaluatif, bukannya mempromosikan pertumbuhan kolaboratif dan pemberdayaan guru (Suhardi et al., 2023). Supervisi akademik memiliki peran penting dalam memfasilitasi pengembangan profesional guru; namun, efektivitasnya terganggu ketika supervisi tidak memiliki fokus yang berkelanjutan dan bersifat pengembangan (Sari & Hamidah, 2021).

Observasi awal dari penilaian supervisi akademik yang dilakukan di sekolah dasar di Kecamatan Pagelaran menunjukkan bahwa inisiatif supervisi yang ada belum cukup mendukung guru dalam meningkatkan pendekatan pedagogis mereka. Meskipun sekolah dapat menunjukkan iklim yang baik dalam aspek keselamatan dan pengadministrasian, kualitas pembelajaran tetap merupakan area yang perlu diperbaiki, yang sering kali disebabkan oleh rendahnya penguasaan guru akan metode pengajaran yang beragam dan komprehensif (Suhardi et al., 2023). Sebagai contoh, data tentang rapot mutu satuan pendidikan di Kecamatan Pagelaran menunjukkan bahwa meskipun aspek iklim keamanan memperoleh nilai baik, indikator terkait dengan kualitas pembelajaran sangat rendah (Setiawan et al., 2023).

Kesenjangan ini antara harapan terhadap penerapan Kurikulum Merdeka dan realitas yang dihadapi oleh pendidik menunjukkan perlunya reformasi dalam pendekatan supervisi akademik. Penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik, ketika diterapkan secara efektif, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan dengan mendorong pertumbuhan profesional di kalangan guru dan, pada akhirnya, meningkatkan hasil belajar siswa (Indriani & Mukhtar, 2024; Wang et al., 2022). Namun, banyak guru masih menghadapi tantangan karena mereka tidak mendapatkan panduan yang cukup, terutama dalam penerapan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa yang merupakan ciri khas Kurikulum Merdeka (Amiruddin, 2023).

Selain itu, model supervisi akademik yang ada cenderung berfokus pada kepatuhan dan evaluasi, sehingga mengabaikan dimensi kolaboratif dan suportif yang dapat dihadirkan oleh coaching. Integrasi coaching dalam supervisi akademik menjadi kunci dalam mendorong terciptanya lingkungan pembelajaran yang transformasional (West et al., 2023). Coaching mendorong pendidik untuk merefleksikan praktik mereka, meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan pada akhirnya mengarah pada strategi pengajaran yang lebih efektif (Blasko et al., 2022). Dalam konteks Kurikulum Merdeka, peran supervisor (pelatih) menjadi sangat penting dalam membantu guru merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum, sehingga standar pendidikan dapat tercapai.

Pendekatan berbasis coaching juga mempromosikan budaya perbaikan berkelanjutan dan kolaborasi di antara pendidik, menciptakan jaringan dukungan di mana guru dapat berbagi pengalaman dan praktik terbaik (Horn & Little, 2022). Literatur secara konsisten menyoroti bahwa model mentoring dan coaching tidak hanya meningkatkan efektivitas guru, tetapi juga memperkaya pengalaman pendidikan secara keseluruhan dengan membangun suasana pengajaran yang lebih suportif dan inovatif (Kraft et al., 2018; Zohrabi, 2021).

Novelty atau kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap kerangka supervisi akademik berbasis coaching sebagai strategi yang layak untuk mengatasi hambatan yang diidentifikasi dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Dengan menyelaraskan proses supervisi dengan prinsip-prinsip coaching, penelitian ini bertujuan memberikan pemimpin pendidikan dan pendidik strategi praktis yang memberdayakan guru untuk meningkatkan praktik pengajaran mereka.

Selanjutnya, penerapan model coaching dalam supervisi akademik mendukung tujuan pemberdayaan pertumbuhan profesional secara individu, yang sangat penting dalam menyesuaikan diri dengan berbagai kebutuhan pembelajaran siswa (Davis et al., 2022). Pendekatan ini menekankan pentingnya supervisi yang adaptif, pelatihan yang disesuaikan, dan keterlibatan yang konsisten untuk meningkatkan efektivitas instruksional.

Akhirnya, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana model supervisi akademik berbasis coaching yang terstruktur dapat secara efektif meningkatkan kualitas pembelajaran dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Ini menekankan perlunya praktik supervisi yang menarik, reflektif, dan empatik yang memprioritaskan pemberdayaan guru dan hasil belajar siswa. Dengan melakukan hal ini, penelitian ini tidak hanya menangani tantangan mendesak yang dihadapi oleh pendidik tetapi juga berkontribusi pada pembangunan budaya pengembangan profesional kolaboratif yang berkelanjutan di sekolah-sekolah Indonesia.

Metode

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif studi kasus yang difokuskan pada tiga Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pagelaran. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha menggali Implementasi Supervisi Akademik Berbasis Coaching dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendekatan kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi konteks yang lebih luas

dan mendalam, serta memahami bagaimana supervisi akademik berbasis coaching diterapkan dalam lingkungan sekolah.

Pengambilan data dalam penelitian ini dilaksanakan mulai bulan agustus 2024 – Januari 2025. Sumber data berasal dari Kepala sekolah guru. Sumber data pada penelitian ini adalah berjumlah 9 orang informan dari 3 orang kepala sekolah dan 6 orang guru. Data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian tanpa perantara. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi langsung pada proses supervisi akademik berbasis coaching.

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis interaktif model Miles dan Huberman, Setelah mengumpulkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dikumpulkan, peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi, data tersebut akan direduksi atau disaring. Proses reduksi ini bertujuan untuk memilah data yang relevan dan penting, serta mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema utama yang muncul. Hanya data yang dianggap signifikan dalam menjawab pertanyaan penelitian yang akan dipertahankan, sehingga dapat memudahkan dalam analisis lebih lanjut. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, data yang disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Penarikan *Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/ verification)* Pada tahap ini, peneliti akan menarik kesimpulan sementara berdasarkan data yang telah disajikan. Kesimpulan tersebut kemudian akan diverifikasi melalui triangulasi sumber data, yaitu dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses verifikasi ini bertujuan untuk memastikan validitas data dan memastikan bahwa kesimpulan yang ditarik dapat dipercaya dan akurat. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan paparan dan simpulan hasil analisis diperoleh temuan-temuan berikut:

Fokus 1: Menyepakati Tujuan (Goal) pada proses coaching yang meliputi proses menyepakati tujuan dalam coaching memerlukan pendekatan yang reflektif, kolaboratif, dan berbasis data. Tujuan pada proses coaching kolaboratif guru dan kepala sekolah dan penggunaan informasi dari refleksi pembelajaran, sangat membantu untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai sesuai kebutuhan siswa dan tujuan Kurikulum Merdeka.

Fokus 2: Mengidentifikasi potensi pengembangan guru Mengidentifikasi potensi dan area pengembangan guru memerlukan partisipatif dan pendekatan menyeluruh mulai dari peran Supervisi dalam menciptakan suasana terbuka, observasi kelas, refleksi diri dan memberikan umpan balik yang membangun. Hasil identifikasi menjadi dasar untuk menyusun rencana aksi pengembangan yang terarah dan sesuai dengan kebutuhan guru.

Fokus 3: Mengembangkan ide dalam rencana aksi. Motivasi dan dukungan dari Supervisi menciptakan rasa kepemilikan bagi guru terhadap proses pengembangan diri mereka sehingga meningkatkan ide-ide inovatif guru. Rencana aksi disusun secara kolaboratif antara Supervisi dan guru, berdasarkan hasil identifikasi.

Fokus 4: Tanggungjawab dalam implementasi rencana aksi. Komitmen bersama antara Supervisi dan guru, serta dukungan dari rekan sejawat, menjadi faktor penting dalam memastikan keberhasilan implementasi rencana aksi. Tanggung jawab dalam implementasi rencana aksi dilakukan melalui pemantauan terstruktur dan evaluasi berkelanjutan.

Fokus 5. Hambatan. Hambatan dalam pelaksanaan supervisi dapat diatasi dengan pendekatan yang adaptif, empatik, dan fleksibilitas untuk mengatasi resistensi guru. Pelatihan dan sosialisasi coaching guna meningkatkan pemahaman dan keterampilan Supervisi maupun guru.

Pembahasan

Perencanaan supervisi akademik berbasis coaching dirumuskan berdasarkan kelemahan dan kekuatan yang ada di sekolah terkait kompetensi guru. Kelemahan tersebut akan menjadi prioritas sedangkan kekuatan yang ada bisa dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Berdasarkan temuan hasil analisis, pembahasan secara berturut-turut dijelaskan sebagai berikut:

Menyepakati Tujuan (Goal) pada proses coaching

Proses menyepakati tujuan dalam coaching merupakan langkah awal yang penting dalam supervisi akademik berbasis coaching. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kesepakatan ini memerlukan pendekatan reflektif, kolaboratif, dan berbasis data. Hal ini selaras dengan pandangan Good Carter (dikutip oleh Hendrowati & Badrun, 2023) yang menyatakan bahwa supervisi bertujuan untuk memimpin guru dalam memperbaiki pengajaran serta menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan profesional mereka. Supervisi yang humanis dan kolaboratif menekankan bahwa guru harus terlibat secara aktif dalam menetapkan tujuan, bukan sekadar menjadi objek pengawasan. Dengan demikian, penyepakatan tujuan dalam coaching bukan hanya formalitas, tetapi juga proses pemberdayaan guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori TIRTA, yang menempatkan tahap *Tujuan (Goal)* sebagai fondasi utama dalam coaching. Costa dan Garmston (dalam modul PGP, 2021) menegaskan bahwa tujuan coaching harus relevan dengan kebutuhan guru dan siswa, serta disesuaikan dengan kondisi pembelajaran di lapangan. Sejalan juga dengan pandangan Whitmore (2017) dalam model GROW menegaskan bahwa tujuan yang ditetapkan dalam coaching harus spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatas waktu (SMART).

Dalam konteks Kurikulum Merdeka Tomlinson (2000), Pembelajaran Berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap murid. Tujuan yang ditetapkan harus mempertimbangkan prinsip pembelajaran berdiferensiasi agar setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhannya. Selain itu, temuan penelitian menyoroti pentingnya kolaborasi antara guru dan kepala

sekolah dalam menetapkan tujuan. Kolaborasi ini memungkinkan adanya pemetaan kebutuhan yang lebih komprehensif berdasarkan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan. Supervisi akademik berbasis coaching bukan hanya sekadar proses pengawasan, tetapi juga upaya untuk memberdayakan guru agar lebih sadar terhadap kebutuhan pengembangan profesional mereka. Penggunaan data dari refleksi pembelajaran menjadi alat penting dalam proses ini, karena membantu Supervisi dan guru membuat keputusan yang lebih terarah dan berbasis bukti. Dalam implementasinya, penyepakatan tujuan yang efektif akan memastikan bahwa guru memiliki arah yang jelas dalam mengembangkan kualitas pembelajaran mereka. Supervisi berperan dalam memfasilitasi diskusi terbuka, memberikan pertanyaan yang mendorong refleksi mendalam, serta membantu guru menemukan solusi yang tepat untuk tantangan pembelajaran yang mereka hadapi. Dengan demikian, keselarasan antara teori TIRTA dan temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penyepakatan tujuan yang kolaboratif dan reflektif dapat meningkatkan efektivitas coaching dalam mendukung kualitas pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka.

Mengidentifikasi potensi pengembangan guru

Rangkaian supervisi akademik ini digunakan kepala sekolah untuk mendorong ruang perbaikan dan pengembangan diri guru di sekolahnya. Coaching adalah gaya pembinaan dengan cara berkomunikasi, yang lebih banyak mendengar secara aktif serta bertanya untuk menggali lebih banyak serta memberikan umpan balik positif yang konstruktif dalam rangka menggali pencapaian potensi diri dari orang yang dituntunnya. Penggalan dan pemetaan situasi yang sedang dibicarakan, dan menghubungkan dengan fakta-fakta hasil refleksi pembelajaran. Identifikasi potensi pengembangan guru merupakan langkah kedua dalam supervisi akademik berbasis coaching. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan yang menyeluruh dan partisipatif, melalui observasi, wawancara, dan refleksi diri, menjadi kunci dalam memahami kebutuhan pengembangan guru. Hal ini sejalan dengan pandangan Sergiovanni (dalam Kemendikbud, 2007: 17), Supervisi akademik dilakukan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam memahami, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu. Dikuatkan dengan pandangan Whitmore (dalam modul PGP, 2021: 9) mendefinisikan *coaching* sebagai kunci pembuka potensi seseorang untuk untuk memaksimalkan kinerjanya.

Dengan memahami kekuatan dan area pengembangan guru secara lebih komprehensif, Supervisi dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Penggunaan pertanyaan reflektif untuk membantu guru mengenali potensi dan tantangan yang mereka hadapi. Pendekatan reflektif ini memungkinkan guru untuk lebih menyadari keterampilan yang telah mereka kuasai serta area yang masih perlu ditingkatkan. Selain itu, proses identifikasi ini tidak hanya bergantung pada penilaian Supervisi, tetapi juga melibatkan guru secara aktif dalam mengevaluasi diri mereka sendiri. Dengan demikian, coaching tidak hanya berfungsi sebagai alat supervisi, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan guru untuk mengembangkan kompetensi mereka secara mandiri dan berkelanjutan. Oleh karena itu, hasil identifikasi potensi guru harus

menjadi dasar untuk menyusun rencana aksi pengembangan yang terarah sesuai dengan kebutuhan guru dan pengembangan profesional yang sesuai dengan tantangan nyata di kelas. Temuan penelitian ini memperkuat gagasan bahwa supervisi berbasis coaching dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran, dengan memastikan bahwa setiap guru mendapatkan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi mereka.

Mengembangkan ide dalam rencana aksi

Tahap ketiga dalam model TIRTA adalah Rencana Aksi. Pada tahap ini, Supervisi dan guru bersama-sama merancang strategi dan langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan yang telah disepakati. Whitmore (2017) dalam model GROW menekankan pentingnya kolaborasi dalam menyusun rencana aksi yang realistis dan terukur. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi dan dukungan dari Supervisi sangat penting dalam mendorong guru untuk mengembangkan ide-ide inovatif. Rencana aksi yang disusun secara kolaboratif memastikan bahwa guru merasa memiliki tanggung jawab atas proses pengembangan diri mereka. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, rencana aksi harus mempertimbangkan prinsip pembelajaran berdiferensiasi, sehingga guru dapat merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Tanggungjawab dalam implementasi rencana aksi

Tahap terakhir dalam model TIRTA adalah tanggung jawab. Pada tahap ini, Supervisi dan guru bersama-sama memantau dan mengevaluasi pelaksanaan rencana aksi. Sullivan & Glanz (2020) menyatakan bahwa tanggung jawab Supervisi adalah memastikan bahwa rencana aksi dilaksanakan dengan baik melalui pemantauan terstruktur dan evaluasi berkelanjutan. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori tersebut, di mana komitmen bersama antara Supervisi dan guru, serta dukungan dari rekan sejawat, menjadi kunci keberhasilan implementasi rencana aksi. Pemantauan terstruktur dan evaluasi berkelanjutan memastikan bahwa rencana aksi dapat disesuaikan jika diperlukan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Mengatasi hambatan dalam pelaksanaan supervisi berbasis coaching

Hambatan merupakan bagian integral dari seluruh proses coaching. Glickman et al. (2018) menyatakan bahwa Supervisi harus fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan guru, termasuk dalam mengatasi resistensi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan adaptif dan empatik sangat penting dalam mengatasi hambatan. Selain itu, pelatihan dan sosialisasi coaching diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan Supervisi dan guru. Hal ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru.

Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa supervisi akademik berbasis coaching memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pada Kurikulum

Merdeka. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan disimpulkan:

Supervisi akademik yang menerapkan pendekatan coaching membantu guru dalam menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas melalui penyepakatan tujuan supervisi akademik berbasis coaching. Menyepakati tujuan dalam coaching memerlukan pendekatan reflektif, kolaboratif, dan berbasis data. Kolaborasi antara guru dan Supervisi, serta penggunaan informasi dari refleksi pembelajaran, membantu menetapkan tujuan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan prinsip Kurikulum Merdeka. Proses ini tidak hanya formalitas, tetapi juga memberdayakan guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Supervisi berperan aktif membantu guru mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan guru. Melalui pendekatan partisipatif dan menyeluruh, melibatkan observasi kelas, refleksi diri, dan umpan balik yang membangun. Hasil identifikasi ini menjadi dasar untuk menyusun rencana aksi pengembangan yang terarah dan sesuai dengan kebutuhan guru, sehingga mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.

Model coaching berbasis TIRTA (Tujuan, Identifikasi, Rencana Aksi, dan Tanggung Jawab) terbukti efektif dalam membangun kolaborasi antara Supervisi dan guru, sehingga meningkatkan keterlibatan guru dalam proses pengembangan diri serta menciptakan inovasi pembelajaran yang lebih sesuai dengan prinsip diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. Motivasi dan dukungan dari Supervisi menciptakan rasa kepemilikan guru terhadap proses pengembangan diri, mendorong munculnya ide-ide inovatif. Rencana aksi disusun secara kolaboratif antara Supervisi dan guru, memastikan bahwa strategi yang dirancang relevan dengan kebutuhan siswa dan prinsip pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka.

Keberhasilan implementasi rencana aksi bergantung pada komitmen bersama antara Supervisi dan guru, serta dukungan dari rekan sejawat. Pemantauan terstruktur dan evaluasi berkelanjutan memastikan bahwa rencana aksi dapat disesuaikan jika diperlukan, sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

Hambatan dalam pelaksanaan supervisi dapat diatasi dengan pendekatan yang adaptif, empatik, dan fleksibel. Pelatihan dan sosialisasi coaching diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan Supervisi maupun guru, sejalan dengan prinsip pengembangan profesional berkelanjutan dalam Kurikulum Merdeka.

Implikasi

Penelitian ini menyarankan pentingnya supervisi akademik berbasis coaching sebagai pendekatan dalam supervisi. Supervisi akademik berbasis coaching alur TIRTA terbukti sebagai pendekatan yang efektif dalam membantu Supervisi mendukung peningkatan kualitas pembelajaran, sejalan dengan konsep pembelajaran konstruktivis yang mendorong guru untuk lebih aktif dalam mengembangkan diri. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Supervisi akademik yang menerapkan pendekatan coaching membantu guru dalam menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas, mengidentifikasi potensi dan kebutuhan pengembangan, menyusun rencana aksi yang inovatif, serta memastikan tanggung jawab dalam implementasi pembelajaran. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan konkret bagi Supervisi, kepala sekolah, dan guru dalam mengoptimalkan implementasi coaching berbasis akademik. Bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut, seperti

eksplorasi aspek lain dari coaching akademik atau pengujian efektivitas strategi yang ditemukan dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Ambarwati, P., & Qurtubi, A. (2023). The Influence of the School Principal's Coaching Approach on Teacher Performance in the Implementation of Student-Sided Learning. *Journal of Educational Administration*, 11(1), 10-10.
- Amiruddin, Z. (2023). Dampak kurikulum merdeka terhadap kinerja guru di Indonesia. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 12(4), 505-520.
- Approach to Designing College Courses. San Francisco: Jossey-Bass.
- Ayuningsih, W., Syafaruddin, S., & Amiruddin, M. S. (2020). Implementation of Islamic Education Curriculum Development in Al-Ulum Islamic School Medan. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 3(2), 1033-1044.
- Blasko, D., Durgunoğlu, A. Y., & Tan, B. (2022). Peran coaching instruksional dalam mendorong praktik reflektif guru: Sebuah tinjauan sistematis. *Teaching and Teacher Education*, 115, 103660. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2022.103660>
- Chairani, S. P. (2021). Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKn Melalui Metode Team Game Tournament (TGT) pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 06 Lebong TA 2021/2022. CV. Tatakata Grafika.
- Darling-Hammond, L. (2000). Teacher Quality and Student Achievement: A Review of State Policy Evidence. *Education Policy Analysis Archives*, 8(1).
- Davis, S. H., McCoy, K. E., & Smith, G. P. (2022). Coaching untuk perbaikan instruksional: Pendekatan komprehensif. *Educational Leadership Review*, 14(1), 20-36.
- Depdiknas. 2007. *Supervisi Akademik dalam Peningkatan Profesionalisme Guru*. Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK Depdiknas.
- EMY, SETIANINGSIH., Mohd, Hanif. (2024). 1. Supervisi akademik dengan coaching model tirta untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. *Educational*, doi: 10.51878/educational.v4i2.2891
- Fauzi, A. (2022). Implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak. *Jurnal Pahlawan* | Vol, 18(2), 20-30.
- Feldman, K. A. (2007). Identifying Exemplary Teaching: Using Data from Course and Teacher Evaluations. *New Directions for Teaching and Learning*, 31.
- Fink, L. D. (2003). *Creating Significant Learning Experiences: An Integrated*
- Fitriah, I., Ramadhan, A., & Dhiwangkara, B. (2023). Evaluasi efektivitas supervisi akademik dalam pendidikan dasar Indonesia. *International Journal of Educational Research*, 87(1), 58-72.
- Gay, G. (2000). *Culturally Responsive Teaching: Theory, Research, and Practice*.
- Genduk, Widayati. (2023). Upaya meningkatkan keterampilan mengajar guru melalui teknik team teaching method (ttm) di sd negeri kembanglimus. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, doi: 10.52060/pti.v4i1.1323
- Hakim, A. R., & Nabila, M. (2022). Implementation of The Independent Learning Curriculum in Cirebon District. *Journal of Social Science*, 3(5),

- Hakim, M. N., & Saryulis, M. (2023). Implementasi Supervisi Akademik Dalam Merespon Kebutuhan Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Puri Mojokerto. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(1), 1-9.
- Horn, I. S., & Little, J. W. (2022). Kolaborasi: Hubungan baru dalam pembelajaran profesional. *Educational Leadership*, 80(2), 25-30.
- Independent Principal as Manager. *International Journal of Innovation and Education Research*, 2(1), 53-66.
- Indriani, D. S., & Mukhtar, M. (2024). Supervisi akademik untuk pengembangan profesional guru: Studi kasus di Indonesia. *Education and Teaching International*, 14(3), 327-342.
- Kraft, M. A., Blazar, D., & Hogan, D. (2018). Meningkatkan pembelajaran siswa di sekolah menengah: Evaluasi dampak coaching pada praktik instruksional dan hasil siswa. *American Educational Research Journal*, 55(6), 1106- 1141. <https://doi.org/10.3102/0002831218779178>
- Rismawati, N., Hashim, H., & Radian, H. (2022). Menjelajahi kurikulum merdeka: Peluang dan tantangan bagi guru di Indonesia. *Asia Pacific Journal of Education*, 42(2), 150-165.
- Sari, R. S., & Hamidah, H. (2021). Kepemimpinan transformasional dan kinerja guru dalam konteks supervisi akademik. *International Journal of Educational Management*, 35(6), 1283-1307. <http://dx.doi.org/10.1108/IJEM-02-2021-0060>
- Setiawan, A., Kusnendi, I., & Rukmini, A. (2023). Kualitas kinerja pendidikan dasar di Pagelaran: Studi tentang praktik supervisi dan hasil belajar siswa. *Journal of Educational Policy and Administration*, 11(1), 44-60.
- Suhardi, E., Budi, S., & Setiawan, M. (2023). Peran supervisi dalam meningkatkan kompetensi guru: Studi di sekolah dasar Indonesia. *Journal of Teacher Education and Educational Development*, 10(3), 291-301.
- Wang, Y., Zhang, Y., & Hu, Z. (2022). Pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap keterlibatan siswa dan hubungan interpersonal. *Asia Pacific Education Review*, 23(1), 13-25. <https://doi.org/10.1007/s12564-021-09678-x>
- West, J. E., Neuman, S. B., & Beidler, S. K. (2023). Coaching sebagai jalur menuju perbaikan instruksional: Pentingnya dan praktisnya. *Educational Leadership Review*, 15(2), 34-49.
- Zohrabi, M. (2021). Meta-analisis penelitian tentang efek coaching instruksional terhadap pengembangan profesional. *Journal of Curriculum Studies*, 53(3), 383-401. <https://doi.org/10.1080/00220272.2020.1851323>